

OPTIMALISASI KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN PUBLIK UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-BASHRY KALAPANUNGGAL SUKABUMI

Optimization of Public Speaking Ability to Improve Teacher Professionalism at the Al-Bashry Islamic Education Foundation Kalapanunggal, Sukabumi

Yuyus Rustandi¹⁾, Agatha Trisari²⁾, Hilda Septriani³⁾, Sasongko S. Putro⁴⁾, Dadan Suwarna⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pakuan

Email: yuyus_rustandi@unpak.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Kemampuan berbicara di depan publik (*Public Speaking*) merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh hampir sebagian besar orang dengan profesi tertentu, tidak terkecuali seorang guru atau pengajar. Akan tetapi fakta di lapangan seringkali ditemukan kendala yang menghalangi penyampaian materi atau informasi yang belum maksimal. Hal ini tentu berpengaruh pada terserapnya pengetahuan dan wawasan yang sedang ditransfer kepada para siswa menjadi tidak maksimal atau juga kesalahan tafsir pemahaman oleh pendengar ketika memberikan pidato di depan publik. Pelatihan optimalisasi kemampuan berbicara di depan umum untuk peningkatan profesionalisme guru ini diselenggarakan di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry secara dua tahap melalui luring dan daring. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru ketika berbicara di depan umum dan juga mengetahui strategi, tips, dan trik saat mengalami kendala dalam penyampaian materi atau informasi. Metode yang diterapkan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya jawab, dan praktik baik secara langsung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi yang memang diperlukan oleh para guru di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan terserapnya informasi yang diberikan secara maksimal.

Kata kunci: kemampuan berbicara, pelatihan, profesionalisme guru, strategi

ABSTRACT

The ability to speak in public (Public Speaking) is one of the important competencies that must be mastered by most people with certain professions, including a teacher or instructor. However, the facts in the field are often found obstacles that hinder the delivery of material or information that has not been maximized. This of course affects the absorption of knowledge and insight that is being transferred to students to be not optimal or also misinterpretation of understanding by listeners when giving speeches in public. The training on optimizing public speaking skills to improve teacher professionalism was held at the Al Bashry Islamic Education Foundation in two stages, offline and online. The purpose of this training is to improve the competence of teachers when speaking in public and also to know strategies, tips, and tricks when experiencing problems in delivering material or information. The methods applied in the training are lectures, questions and answers, and direct good practice. This Community Service (PKM) activity provides knowledge, insight, and competencies that are really needed by teachers at the Al Bashry Islamic Education Foundation in order to create a communicative learning atmosphere and absorb the information provided to the maximum.

Keywords: speaking ability, training, teacher professionalism, strategy

PENDAHULUAN

Seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk mentransfer ilmunya kepada para peserta didik tentu saja berharap dapat melakukannya dengan maksimal. Cara yang utama dilakukan pada umumnya adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memastikan fokus siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat terjaga. Yayasan Pendidikan Islam Kalapanunggal, Sukabumi adalah sekolah yang terdiri dari tingkat SMP dan SMA Islam berbasis pesantren dan umum. Dalam perkembangannya, Yayasan Pendidikan Islam ini juga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan para gurunya, terutama dalam hal kemampuan berbicara di depan siswa, agar dapat dipahami dengan baik dan komprehensif. Tentu saja bukan tanpa alasan mengapa hal ini dilakukan. Ihtwal kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu indikator kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dan menjadi ciri profesionalisme dalam profesinya sebagai pendidik.

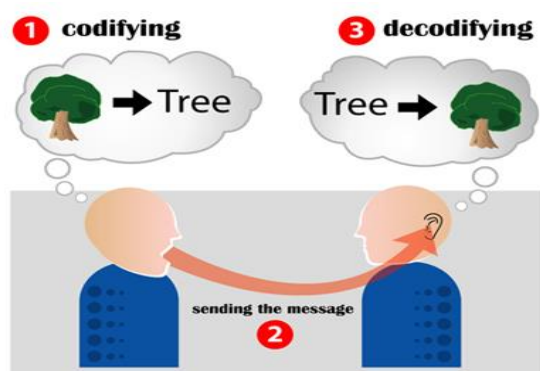
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengusul di Yayasan Pendidikan Islam Kalapanunggal Sukabumi, pihak sekolah juga sudah beberapa kali menyelenggarakan pelatihan serupa namun kompetensi guru dalam hal berbicara di depan umum dengan baik belum merata karena masih adanya hambatan yang ditemukan. Hal ini tentu saja berdampak pada penyampaian materi pembelajaran di kelas yang belum maksimal terserap oleh para siswa yang diajarnya.

Berangkat dari persoalan tersebut, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam hal kemampuan berbicara di depan publik dalam rangka peningkatan profesionalisme seorang guru. Urgensinya yang terlihat sederhana ternyata berdampak besar pada tingkat keberhasilan proses transfer ilmu di kelas antara guru dan siswanya.

Ada beberapa teori yang mendukung terkait keterampilan *Public Speaking* (PS) atau Wacana Lisan (WL) atau presentasi yang pada prinsipnya adalah berbicara di depan umum. Zarefsky (2019) memaparkan bahwa *public speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan dan lambang terus berinteraksi, di antara pembicara dan pendengarnya. Sementara itu, pendapat dari ahli lain turut menguatkan dengan pernyataan bahwa *public speaking* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan (Dunar, 2015:7). PS tidak membutuhkan bakat khusus, akan tetapi yang diperlukan nantinya adalah latihan yang teratur supaya seseorang bisa menjadi terampil berbicara. Begitu pun dengan seorang guru yang harus terus berlatih untuk memiliki kemampuan berbicara di depan para siswa mereka dengan mumpuni. Hal itu tentu saja untuk memastikan para murid yang diajarkan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan suasana pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien di kelas.

Lebih lanjut dikatakan bahwa sesungguhnya PS adalah tentang *sharing your mind*, yaitu berbagi gagasan dan pemikiran dengan sekelompok individu yang disebut hadirin / publik / audiens (Abimanyu, 2009:3). Audiens yang difokuskan pada tulisan ini adalah para siswa yang menjadi pendengar sekaligus sasaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan *public speaking* seseorang berkaitan dengan keterampilan berbahasa antara menyimak dan berbicara. Hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bersifat langsung atau tatap muka. Menyimak bersifat langsung, apresiatif, reseptif dan fungsional. Sementara untuk keterampilan berbicara bersifat langsung, produktif dan ekspresif. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik serta banyak latihan, tidak ada cara lain. Sebagai

gambaran proses berbicara yang dilakukan, berikut adalah ilustrasinya.



Gambar 1. Proses komunikasi ketika berbicara

Seorang pembicara, dalam hal ini guru, akan menyampaikan idenya lewat kode, tanda, atau lambang. Kode utama yang dipergunakan adalah bahasa. Bahasa yang disusun untuk menyampaikan ide disebut wacana. Guru menyampaikan idenya secara langsung dan publik mendengarkan PS tersebut serta menyaksikan ekspresi wajah, gerak anggota tubuh, dan penampilan pembicara. Publik aktif menafsirkan ide pembicara dan informasi yang disampaikan. Dengan begitu, proses transfer ilmu dan wawasan dari guru kepada muridnya dapat berjalan secara maksimal. Para murid dapat memahami penjelasan materi dengan baik jika gurunya dapat menyampaikan materi pembelajaran tersebut dengan gaya berbicara yang mudah dicerna dan tidak berbelit-belit.

Pada dasarnya, tujuan orang berbicara di depan umum adalah agar publik memiliki ide seperti yang dimiliki pembicara dan terciptalah kesamaan informasi antara pembicara dengan publik. Pentingnya informasi yang disampaikan dapat menjadi acuan bahwa cara dalam menyampaikannya juga selayaknya harus dipersiapkan sebelumnya. Dengan begitu, maka informasi dan pengetahuan yang hendak diberikan kepada siswa dapat terserap secara komprehensif. Di samping itu, suasana belajar juga menjadi tidak

monoton karena kemampuan berbicara seorang pendidik yang baik pada umumnya juga akan komunikatif dan melibatkan peserta didiknya untuk aktif berkontribusi saat berlangsung. Sementara itu manfaat penguasaan teknik *public speaking* yang perlu dikuasai oleh pengajar juga banyak sekali, diantaranya tuntutan profesi, dapat menyampaikan ide atau pemikiran kepada orang banyak dengan efektif dan respektif, mempunyai kesempatan luas untuk mengaktualisasikan diri dengan potensi yang dimiliki di hadapan siapa pun, dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri seseorang.

Namun, menjadi seorang penyaji materi di kelas tentu bukan tanpa hambatan. Meskipun sudah sering tampil dalam menyampaikan pembelajaran secara tatap muka kepada para siswa, akan tetapi seringkali berbagai tantangan itu muncul seperti mengatasi rasa takut, membuat audiens antusias dan tertarik dengan topik pembahasan, membuat audiens mengingat apa yang disampaikan, dan membuat audiens melakukan yang disampaikan pembicara (Hojanto, 2016:35). Dari berbagai hambatan tersebut seringkali membuat guru-guru luput dan kehilangan fokus pada saat penyampaian materi di kelas atau juga saat memberikan informasi dan pesan di depan umum seperti kepada orang tua murid, dan sebagainya. Padahal profesionalisme mereka dapat dinilai dari caranya ketika berbicara di depan publik.

Untuk dapat menimbulkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum tentu tidak tercipta secara instan, seorang guru juga perlu berlatih dengan tekun dan persiapan yang matang. Bahkan hambatan-hambatan tersebut dapat saja berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor publik (eksternal). Faktor internal itu dapat berupa penolakan, belum terbiasa, pemahaman yang keliru, kurang persiapan, kondisi yang tidak sehat, motivasi yang tidak kuat, mengalami grogi dan tidak percaya diri, tiba-tiba lupa pada apa yang akan diucapkan, mengalami penurunan semangat, dll.

Sementara itu faktor eksternal seperti audiens yang tidak responsif, audiens yang sibuk sendiri, audiens yang mencecar atau menyudutkan, audiens dengan pernyataan di luar topik, dan audiens yang pertanyaannya tidak kita ketahui jawabannya (Paningrum, 2015:23).

Berdasarkan pengertian, urgensi, dan manfaat kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry ini berupaya untuk memberikan tips dan trik serta strategi dalam penyampaian materi atau informasi dari para guru yang berada di bawah instansi tersebut dengan baik dan efektif. Dari latar belakang tersebut, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan secara daring dan luring kepada para guru yang berada di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry terkait bagaimana strategi membawakan materi pembelajaran di kelas dengan komunikatif dan menghadapi tantangan internal maupun eksternal yang ditemukan saat berbicara di depan umum sebagai upaya peningkatan profesionalisme pekerjaan. Adapun terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan para tenaga pengajar di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry ketika menyampaikan materi di kelas secara tatap muka maupun daring dengan maksimal. Berikut tujuan dari kegiatan ini:

1. Memberikan pengetahuan tentang teknik berbicara di depan publik;
2. Memberikan pelatihan kepada para guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum sebagai peningkatan profesionalisme profesi;
3. Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang tidak monoton di kelas;
4. Mengupayakan terserapnya materi pembelajaran yang disampaikan dari guru kepada murid secara maksimal.

Permasalahan Mitra

Setelah berdiskusi dengan mitra Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry, tim pengabdian kepada masyarakat merumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru di bawah instansi tersebut. Salah satu persoalan mendasar yang ditemukan adalah kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh para guru belum merata dan mumpuni. Penguasaan teknik dalam menyampaikan informasi atau juga materi pembelajaran di kelas tentu perlu dipersiapkan dan dibuat strategi yang jitu. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu:

1. Kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh para guru belum merata.
2. Ketidakmampuan beberapa orang guru dalam mengantisipasi hambatan yang dijumpai ketika berbicara di depan publik.
3. Belum mengetahui tips dan trik yang jitu dalam upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kemampuan berbicara di depan khalayak, baik itu siswa maupun umum.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi Permasalahan

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana menawarkan solusi dengan cara memberikan pelatihan untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara di depan umum dari para guru yang berafiliasi dengan Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry. Terselenggaranya pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme mereka sebagai seorang pendidik yang andal. Selanjutnya prosedur yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam melakukan pelatihan bagi para guru adalah sebagai berikut:

1. Tim pelaksana berdiskusi dengan mitra untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh para guru.
2. Tim pelaksana mempersiapkan materi pelatihan dan modul untuk menunjang keberhasilan program.
3. Tim pelaksana menyiapkan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pelatihan secara daring dan luring.
4. Tim pelaksana membuat laporan evaluasi dan analisis hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Luaran dan Target Capaian

Adapun yang menjadi luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memiliki pengetahuan mengenai kemampuan berbicara di depan umum yang baik dan benar.
2. Guru mempunyai kompetensi dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara di depan publik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.
3. Guru dapat mengantisipasi kendala yang dihadapi saat berbicara di depan umum dan menerapkan strategi yang telah diberikan saat pelatihan.
4. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan terserapnya materi pembelajaran untuk para siswa secara maksimal.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan merumuskan analisis situasi dan permasalahan mitra yang dihadapi oleh sebagian besar tenaga pengajar di sana. Setelah tersusun berbagai persoalan yang dialami oleh mitra, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan yang diselenggarakan secara daring dan luring. Adapun metode kegiatan pelatihan ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan eksperimen. Selanjutnya, metode pelatihan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan merupakan hasil koordinasi bersama

dengan pihak mitra yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry.

2. Pihak mitra menyediakan sarana dan prasarana pendukung saat pelaksanaan pelatihan seperti ruangan, OHP, pelantang, dan lain-lain.
3. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 dan 31 Maret 2022 secara luring yang bertempat di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry dan daring di rumah masing-masing peserta kegiatan.
4. Pelatihan hari pertama secara luring diawali dengan pemberian materi secara umum tentang kiat sukses dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara di depan umum bagi para guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.
5. Pelatihan hari kedua secara daring berupa praktik secara langsung oleh para peserta kegiatan yaitu guru-guru yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry. Pelatihan daring dilakukan dengan pertimbangan jarak yang cukup jauh antara universitas dengan mitra dan juga permintaan dari mitra karena masih dalam kondisi pandemi.

Tim pelaksana PKM juga akan menjalin komunikasi dan monitoring secara berkala kepada pihak mitra untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pengoptimalan kemampuan berbicara para guru di depan publik ini. Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan para peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi dalam strategi *public speaking* di kelas ketika menyampaikan materi pembelajaran, maupun pada acara-acara yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang terimplementasi dari kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara para guru sbg upaya peningkatan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Islam Al

Bashry, Kalapanunggal, Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan PKM ini sekitar 35 orang yang terdiri dari guru-guru di SMP Islam dan SMA Islam Al Bashry.
2. Target sasaran dalam kegiatan ini yaitu para guru mengaku sangat antusias dan tertarik pada materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini dikarenakan topik pelatihan yang dibahas merupakan persoalan yang terlihat sederhana, namun realitanya berdampak besar pada keberhasilan penyampaian materi dan indikator keprofesionalan mereka sebagai tenaga pengajar.
3. Para peserta pelatihan melakukan praktik secara langsung dengan menerapkan tips dan trik serta strategi ketika berbicara di depan umum sesuai dengan arahan narasumber.
4. Pihak mitra yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry memberikan respons yang positif karena menilai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi berbicara dan profesionalisme para guru.



Gambar 2. Para guru yang menjadi peserta hadir dalam pembukaan kegiatan PKM di Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry



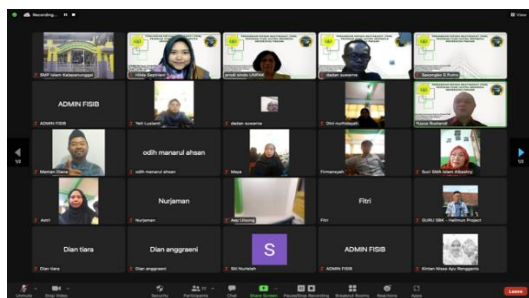
Gambar 3. Tim pelaksana PKM yang berperan sebagai narasumber sedang menyampaikan materi



Gambar 4. Penyerahan plakat sebagai kenang-kenangan dari tim pelaksana PKM kepada pihak mitra



Gambar 5. Sesi foto bersama antara tim pelaksana PKM dengan pihak mitra



Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan secara daring sebagai tahap kedua

Pada gambar 2 terlihat bahwa para guru yang menjadi sasaran dalam kegiatan PKM ini hadir dan bertatap muka secara langsung dengan tim pelaksana. Mereka juga terlihat antusias mendengarkan paparan pembuka dari narasumber pada gambar 3. Selanjutnya di akhir pelaksanaan pelatihan tahap satu, ketua tim pelaksana menyerahkan plakat sebagai simbol kenang-kenangan kepada pihak mitra yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry di gambar 4. Gambar selanjutnya merupakan sesi foto bersama kedua belah pihak setelah tahap pertama pelatihan selesai. Kemudian gambar 6 adalah dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tahap kedua secara daring. Tahap pelaksanaan daring ini dilakukan dengan pertimbangan jarak yang cukup jauh dari universitas ke lokasi mitra dan juga atas permintaan mitra karena mengingat masih berada dalam kondisi pandemi.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Antusiasme yang tinggi dari para guru yang terlibat sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan karena menilai bahwa manfaat yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan selaku instansi tim pelaksana sangat mendukung terhadap penyelenggaraan kegiatan PKM ini.
3. Pihak mitra yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al Bashry memberikan respons yang positif dan dukungan yang luar biasa dengan memfasilitasi sarana dan

prasarana demi keberlangsungan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara dua tahap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Pelatihan optimalisasi kemampuan berbicara di depan umum untuk para guru ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang memang dibutuhkan sebagai tenaga pengajar ketika menyampaikan materi atau memberikan pidato di depan publik.
2. Setiap peserta yang menjadi perwakilan pada saat pelatihan diberikan waktu untuk praktik baik secara langsung dengan mengimplementasikan strategi yang telah dipaparkan narasumber.
3. Penyampaian materi pembelajaran dengan cara berbicara yang baik dapat meningkatkan terserapnya informasi yang disampaikan secara maksimal.
4. Pelatihan ini memberikan manfaat yang luar biasa kepada para guru karena dapat menjadi indikator profesionalisme mereka di masa yang akan datang.

Saran

1. Sebaiknya para guru selalu berlatih untuk meningkatkan kompetensi mereka ketika berbicara di depan publik dengan baik dan runtut.
2. Pihak sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan pelatihan serupa untuk semakin mematangkan kompetensi para gurunya sehingga tingkat profesionalisme sebagai tenaga pengajar juga dapat terus terjaga.
3. Dapat juga dilakukan penyegaran setiap akhir semester untuk para guru terkait kompetensi mereka ketika berbicara di depan umum sehingga keberhasilan dalam menyampaikan materi di kelas atau berpidato pada saat acara-acara juga dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Alexander. dkk. (2009). *Talk-Inc.Points. Kekuatan Mental, Ketepatan Kata, dan Totalitas Bahasa Tubuh untuk menjadi pembicara Profesional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dunar, Hilbram. (2015). *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hojanto, Ongky. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paningrum, Arya. (2015). *Tips Trik Presentasi Memikat*. Yogyakarta: Araska.
- Zarefsky, David., Engels, Jeremy David. (2019). *Public Speaking: Strategies for Success*. London: Pearson.